PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI SURABAYA

Asminah
PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya (asminah5@gmail.com)

Asri Susetyo Rukmi
PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan buku suplemen untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu : 1) *Analyze*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation* . Teknik pengumpulan data dengan validasi, observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian dengan menggunakan model ADDIE didapatkan kevalidan buku suplemen berdasarkan hasil validasi media mencapai 96% dan hasil validasi materi mencapai 86% Kepraktisan buku suplemen berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba skala kecil mencapai 85% dan uji coba skala besar mecapai 87%. Keefektifan berdasarkan hasil angket siswa mencapai 94%, hasil angket guru mencapai 95% dan hasil tes pada uji coba skala kecil diperoleh t_{hitung} 6,33 > t_{tabel} 2,262 dan uji coba skala besar diperoleh t_{hitung} 14,46 > t_{tabel} 2,042 atau dapat dikatakan peningkatan siginifikan. Hasil menunjukkan bahwa buku suplemen layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
Kata kunci: pengembangan buku suplemen, keterampilan membaca, teks narasi

Abstract

The purpose of this study is to describe the process of developing, validating, practicing, and effectiveness of supplementary books for the reading skills of narrative text of fifth grade elementary school students. This study uses the ADDIE model with five stages, namely: 1) Analyze, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. Data collection techniques with validation, observation, questionnaires, and tests. The results of the study using the ADDIE model obtained the validity of supplementary books based on the results of media validation reached 96% and the results of the validation of the material reached 86% The practicality of supplementary books based on the implementation of learning in small-scale trials reached 85% and large-scale trials reached 87%. Effectiveness based on student questionnaire results reached 94%, teacher questionnaire results reached 95% and the test results on small-scale trials obtained t_{count} 6.33> t_{table} 2.262 and large-scale trials obtained t_{count} 14.46> t_{table} 2.042 or can be said to be significant improvement. The results show that supplement books are suitable for use in learning activities.
Keywords: *supplementary book development, reading skills, narrative text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran terdiri atas dua kegiatan yaitu mengajar dan belajar. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan lingkungan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan baik. Berbeda dengan mengajar yang berfokus pada guru, aktivitas belajar lebih berfokus kepada siswa yang berusaha memperoleh kepandaian atau pengetahuan. Di dalam aktivitas belajar megajar, guru maupun siswa memakai buku pegangan sebagai bahan ajar yang berguna untuk memberikan pelajaran dan menerima pelajaran.

Salah satu unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bahan ajar. Di dalam bahan ajar, berisikan materi pembelajaran yang didesain menarik dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang diharapakan. Bahan ajar dianggap penting sehingga mampu menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Prastowo (2017:194), semakin banyak siswa yang menguasai materi yang ada pada buku suplemen semakin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran. jadi dapat dikatakan bahwa penguasan materi siswa merupakan penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pembelajaran, bahan ajar penting karena dalam konteks tertentu dapat dianggap sebagai inti dari pembelajaran di dalam kelas. Dari pernyataan tersebut, proses pembelajaran sering dianggap sebagai kegiatan penyampaian atau pemberian materi kepada siswa. Salah satu proses kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil

jika siswa mampu mengetahui dan paham akan materi yang diajarkan guru. Hal ini dijelaskan oleh Amri (2013:56) bahwa faktor penting yang dijadikan penentu keberhasilan kegiatan belajar salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar yang dapat diterapkan untuk kegiatan belajar di kelas memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah buku suplemen. Buku suplemen merupakan bahan ajar cetak yang penyusunannya berpedoman pada kompetensi untuk pencapaian siswa. Dengan kata lain, buku suplemen disusun berdasarkan penjabaran isi dari kurikulum 2013. Oleh karena itu, buku suplemen diharapkan mampu memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran untuk siswa pada saat kegiatan belajar di kelas. Prastowo (2016: 415), menyatakan bahwa buku suplemen dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, siswa dapat mengulang pelajaran, dan materi yang disediakan menarik.

Sebagai bahan ajar cetak, buku suplemen memiliki kelebihan daripada bahan ajar jenis lainnya, diantaranya yaitu bahan ajar yang praktis digunakan kapanpun dan dimanapun; pembaca dapat berhenti sewaktu-waktu dan dapat dilanjutkan kembali, dapat diadaptasikan dengan media lain; tidak membutuhkan perangkat lain dalam memanfaatkan bahan ajar tersebut dan biaya perawatan yang murah (Prastowo:2016:304-305).

Sesuai hasil observasi, kondisi dilapangan memperlihatkan bahwa perhatian terhadap buku suplemen itu sendiri terabaikan. Penulis juga melakukan wawancara dan observasi ketika waktu magang di SD Negeri Sumur Welut III dan kegiatan PPL di SD Negeri Babat Jerawat II, terdapat guru yang menyebutkan bahwa jika beliau tidak memakai buku suplemen selain Buku Guru dan Buku Siwa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahan ajar yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 yang berlaku saat ini memang sudah cukup bagus dan berpusat pada siswa. Namun, terdapat beberapa materi yang kurang rinci penjelasannya. Dalam hal ini, buku suplemen berperan sebagai pelengkap bahan ajar utama siswa yang berguna melengkapi materi-materi yang memungkinkan tidak ada di dalam bahan ajar utama.

Keberadaan buku suplemen di suatu sekolah kurang yang membuat buku suplemen butuh perhatian khusus. Oleh karena itu, buku suplemen yang lengkap diperlukan dalam proses pembelajaran guna melengkapi materi yang belum terdapat dalam bahan ajar utama. Prastowo (2016:236), menyatakan bahwa bahan ajar yang lebih lengkap dan luas sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik yang saat ini diterapkan, dikarenakan pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari beberapa mapel yang mempunyai kesamaan. Pada satu materi pokok pelajaran perlu buku suplemen yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di ajarkan dalam kegiatan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan buku suplemen dalam kegiatan pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran tersebut dianggap penting dan dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari agar bisa berkomunikasi yang baik. Hal ini diperjelas oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu siswa mampu meningkatkan komunikasi berbicaranya dengan baik, benar dan dapat mengapresiasi dengan baik terhadap hasil karya seseorang.

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan yang bersifat menerima atau reseptif. Reseptif memiliki arti bahwa melalui membaca, orang tersebut bisa mendapatkan informasi, pengetahuan maupun pengalaman yang baru. Menurut Dalman (2013 : 5), keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan informasi maupun pengatahuan yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Kegiatan membaca dalam materi Bahasa Indonesia salah satunya yaitu membaca teks narasi. Dalam pembelajaran di SD, terdapat dua jenis teks narasi yang diajarkan yaitu narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Menurut Keraf (2007:135), narasi *ekspositoris* berisikan ketepatan informasi suatu peristiwa, sedangkan narasi *sugestif* berisikan pesan atau amanat yang terselubung kepada para pembacanya. Salah satu jenis teks narasi *ekspositoris* yaitu teks sejarah, yang telah diajarkan dalam pembelajaran pada kurikulum yang berlaku sekarang ini.

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis ingin mengembangkan bahan ajar yang berbentuk buku suplemen guna memenuhi minimnya buku penunjang dalam suatu SD. Penelitian ini diberi judul "*Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Surabaya".* Dengan adanya pengembangan buku suplemen ini, peneliti berharap dapat berguna untuk penelitian-penelitian lanjutan pada materi teks narasi khusunya kelas V di suatu Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*R&D*) yang artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengembangkan atau menghasilkan sebuah produk, namun juga melakukan penelitian agar diketahui keefektifan dari produknya. Hasil dari penelitian ini yaitu

UNESA Universitas Negeri Surabaya

buku suplemen yang dapat digunakan untuk mengajar bagi guru dan belajar bagi siswa di dalam kelas.

Pengembangan buku suplemen menggunakan desain penelitian dari model ADDIE. Terdapat lima tahap pengembangan dalam model ADDIE yaitu analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Tahapan dari model tersebut dalam pelaksanaannya harus saling berurutan dan berkesinambungan

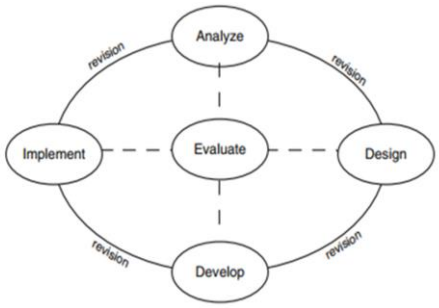

Bagan 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009:2)

Tahap analisis meliputi 1) analisis kurikulum, 2) analisis karakteristik siswa, 3) analisis materi. Pada tahap II perancangan meliputi 1) merancang buku suplemen, 2) merancang lembar validasi media dan materi, 3) merancang perangkat pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, 4) merancang lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, 5) merancang angket atau tanggapan siswa dan guru. Tahap III pengembangan meliputi 1) mengembangkan buku suplemen, 2) melakukan uji validasi. Tahap IV implementasi meliputi 1) uji skala keci, 2) uji skala luas. Tahap V evaluasi.

Subjek uji coba menggunakan 2 sekolah yaitu SDN Kedurus III/430 Surabaya dan SDN Kebraon II/437 Surabaya. Uji coba pada skala kecil diambil 10 siswa dan satu kelas digunakan skala luas. Desain uji coba dalam penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design* (Sugiyon, 2017 : 74) dengan gambaran sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Data yang diperoleh berupa: 1) data hasil validasi, menggunakan validasi materi dan validasi desain yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. 2) data hasil angket, berupa data kualitatif dan kuantitatif yang didapat dari angket yang diberikan kepada pengguna (siswa dan guru). 3) data hasil observasi, berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat. 4) data hasil tes, berupa data kuantitatif yang didapat dari hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitan ini berupa: 1) validasi, 2) angket, 3) observasi, 4) tes, 5) dokumentasi.

Teknik analisis data dari hasil validasi dan observasi menggunakan rumus skala *likert* (Riduwan, 2012 : 39) sebagai berikut.

Tabel 3.7 Skala Likert

Skor/Nilai Skala	Penilaian
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Hasil yang sudah diperoleh, kemudian dhitung memakai rumus dibawah ini (Sudjiono, 2007:43).

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100\,\%$$

Hasil persetase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria kevalidan (Akbar, 2013:41) dibawah ini.

Tabel 3.8 Presentase Kriteria Validasi

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi
2	61%-80%	Valid atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41%-60%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	21%-40%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan
5	0%-20%	Sangat tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Data angket dianalisis menggunakan skala guttman dengan jawaban "iya-tidak". Dalam menganalisis data angket menggunakan skala tersebut karena mempunyai sifat yang jelas, tegas dan juga konsisten. Tabel dari skala guttman tersebut seperti terlihat dibawah ini (Sugiyono, 2014:96).

Tabel 3.9 Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Data pretest dan posttes dapat dilakukan perhitungan dengan rumus mean, selanjutnya data yang didapatkan dianalisis dengan rumus t-test agar diperoleh perbandingan rata-rata dari nilai pretest dan postest. Rumus t-test seperti dibawah ini.

$$t = \frac{\text{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N\,(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = rata-rata dari perbedaan *pretest* dengan *postest*

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = banyaknya subjek

(Arikunto,2010:349)

Hasil perhitungan t-test diperoleh hasil t_{hitung}. Dari hasil tersebut ditemukan t_{tabel} dengan taraf siginifikasi 5%. Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan hasil $t_{tabel.}$ Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa buku suplemen yang dikembangkan dianggap memiliki peningkatan signifikan saat digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Buku suplemen yang dikembangakn dalam penelitian ini berpedoman pada model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Branch, 2009:02). yang dapat dipaparkan dibawah ini.

Analisis *(Analysis),* merupakan tahapan yang dilalui sebelum proses pengembangan buku suplemen. Dalam tahap ini dilakukan (1) analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan di SDN Kedurus III/430 Surabaya dan SDN Kebraon II/437 Surabaya adalah kurikulum 2013, sehingga buku suplemen disesuaikan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, buku suplemen akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas V tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, dengan mengacu Kompetensi Dasar dan indikator sebagai berikut.

Kompetensi Dasar :

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dalam kalimat efektif.

Indikator :

3.5.1 Menjelaskan pengertian teks narasi
3.5.2 Menjelaskan ciri-ciri teks narasi
3.5.3 Mengidentifikasi macam-macam teks narasi
3.5.4 Mengidentifkasi teks narasi menggunakan aspek adiksimba
3.5.5 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi
4.5.1 Menguraikan informasi penting dari teks narasi yang dibaca menggunakan aspek adiksimba
4.5.2 Mengkomunikasikan informasi penting dari teks yang dibaca menggunakan aspek adiksimba

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan secara tematik, yang mana dalam kegiatan pembelajaran mengaitkan lebih dari satu mata pelajaran. Dalam hal ini, materi sejarah perjuangan bangsa termasuk materi IPS yang juga termasuk materi Bahasa Indonesia yaitu teks narasi. (2) analisis karakteristik siswa, siswa yang akan dijadikan subjek uji coba adalah siswa kelas 5 SD. Pada kelas 5 SD, siswa mampu berfikir lebih dari satu informasi dalam pembelajaran. Materi yang terdapat pada buku suplemen, menuliskan informasi dari suatu cerita dengan menggunakan aspek adiksimba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana). Dasar dari materi tersebut sudah dijelaskan pada kelas sebelumnya kemudian pada kelas 5 ini, pengaplikasian aspek penalaran dan pemecahan masalah siswa. Pada usia kurang lebih 11 tahun, siswa kelas 5 sangat antusias terhadap hal baru. Sehingga, peneliti mengembangkan buku suplemen dengan desain yang menarik dan isi yang belum terdapat di buku utama. Agar pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan anak lebih mudah menyerap materi. (3) analisis materi, materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yang ditetapkan pada kelas V sekolah dasar tema 7 subtema 1 adalah teks narasi. Teks narasi yang terdapat di buku siswa lebih mengarah pada narasi ekspositoris yaitu sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun, pada buku suplemen yang akan dikembangkan tidak hanya berfokus pada teks narasi ekspositoris saja melainkan juga pada narasi sugestif. Dalam buku suplemen juga akan dimasukkan materi-materi yang berhubungan dengan teks narasi yang memang belum ada di dalam buku pengangan siswa maupun guru. Keterampilan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca teks narasi. Dengan meningkatkan keterampilan membaca melalui buku suplemen, diharapkan siswa mampu menemukan informasi yang diinginkan dengan mudah. Keterampilan yang saling berkaitan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah keterampilan menyimak bacaan teks narasi, keterampilan menulis paragaraf teks narasi, dan keterampilan berbicara (mengemukakan hasil teks narasi).

Perancangan *(Design),* tahap perancangan meliputi: (1) merancang buku suplemen, dalam proses perancangan buku suplemen disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD dan disesuaikan dengan materi kurikulum 2013. Terdapat 2 aspek dalam proses perancangan yaitu aspek isi (materi) dan aspek fisik (tampilan buku). Isi materi dari buku suplemen yang akan dikembangkan adalah "Teks Narasi" pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V SD dengan berpedoman pada KI dan dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah indikator, materi dalam teks tertulis mengacu pada tema yang telah ditetapkan dan berorientasi pada kemampuan membaca siswa kelas V. Tampilan fisik dari buku suplemen yang dikembangkan adalah ukuran buku yang dikembangkan yaitu A4, bahan buku suplemen yaitu sampul menggunakan kertas HVS di laminasi dan bagian dalam menggunakan kertas HVS, isi materi dan latihan soal pada setiap bab menggunakan huruf *"comic sans ms"* ukuran 14 dengan spasi 1,5, dan nomor halaman terletak pada bagian bawah samping kanan dan kiri. (2) merancang lembar validasi media dan materi, rancangan lembar validasi media dan materi diperlukan agar buku

17 poin yang meliputi aspek relevansi materi dengan KI dan KD, kecukupan materi, sajian materi pembelajaran, pemilihan kosakata, ketepatan bahasa, serta keterbacaan dan kekomunikatifan. (3) merancang perangkat pembelajaran beserta evaluasinya, hal ini penting dilakukan saat dilakukannya uji coba di di suatu sekolah. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dibuat juga lembar evaluasi. Lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa *pretest* dan *posttest.* Sekolah yang akan digunakan sebagai uji coba menggunakan kurikulum 2013, maka pembuatan perangkatnya juga disesuaikan pada kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut. Mata pelajaran dalam perangkat pembelajaran hanya mencakup Bahasa Indonesia saja, karena penelitian difokuskan pada keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca pemahaman. (4) merancang lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, kemudian lembar observasi keterlaksanaan dibuat. Lembar observasi ini bermanfaat untuk mengecek saat guru mengajar di dalam kelas menggunakan buku suplemen, apakah kegiatan belajar yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan aspek yang ditentukan. Observer dari kegiatan ini yaitu guru kelas dan teman sejawat. (5) merancang angket/tanggapan siswa dan guru, pembuatan angket bertujuan untuk mengetahui kualitas produk buku suplemen dari pandangan pengguna produk yaitu siswa dan guru. Lembar angket guru maupun siswa mencakup 10 poin yang sesuai dengan indikator kelayakan buku suplemen.

Pengembangan *(Development),* (1) mengembangkan buku suplemen, pada tahap ini media yang sudah dirancang direalisasikan menjadi sebuah buku. Desain dari buku suplemen dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan untuk proses mencetak dibawa ke tempat percetakan buku. Tahapan pembuatan buku suplemen sebagai berikut :

Tabel 4.1 Desain Buku Suplemen

Langkah ke -	Gambar
1. Pembuatan halaman sampul	
2. Pembuatan layout	
	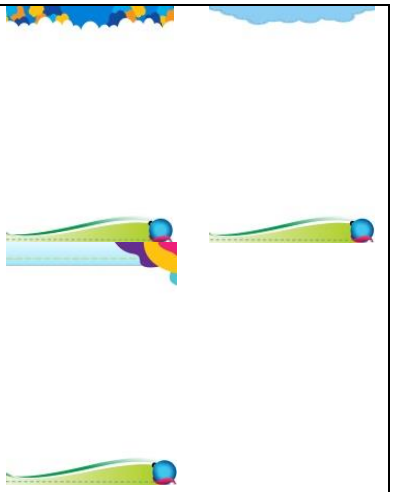
3. Pembatas tiap pembelajaran	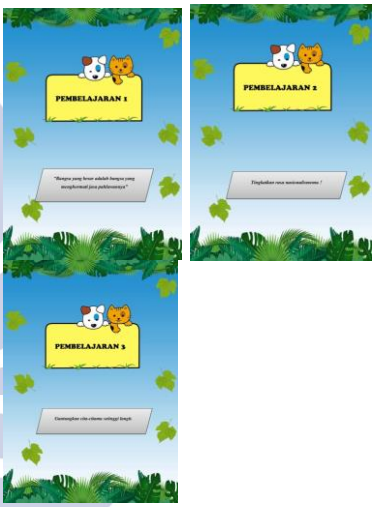
4. Pemberian Materi (mulai dari kata pengantar sampai dengan tentang penulis)	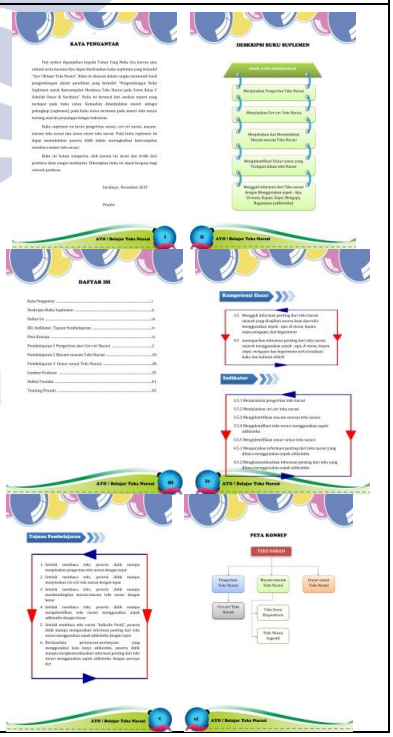

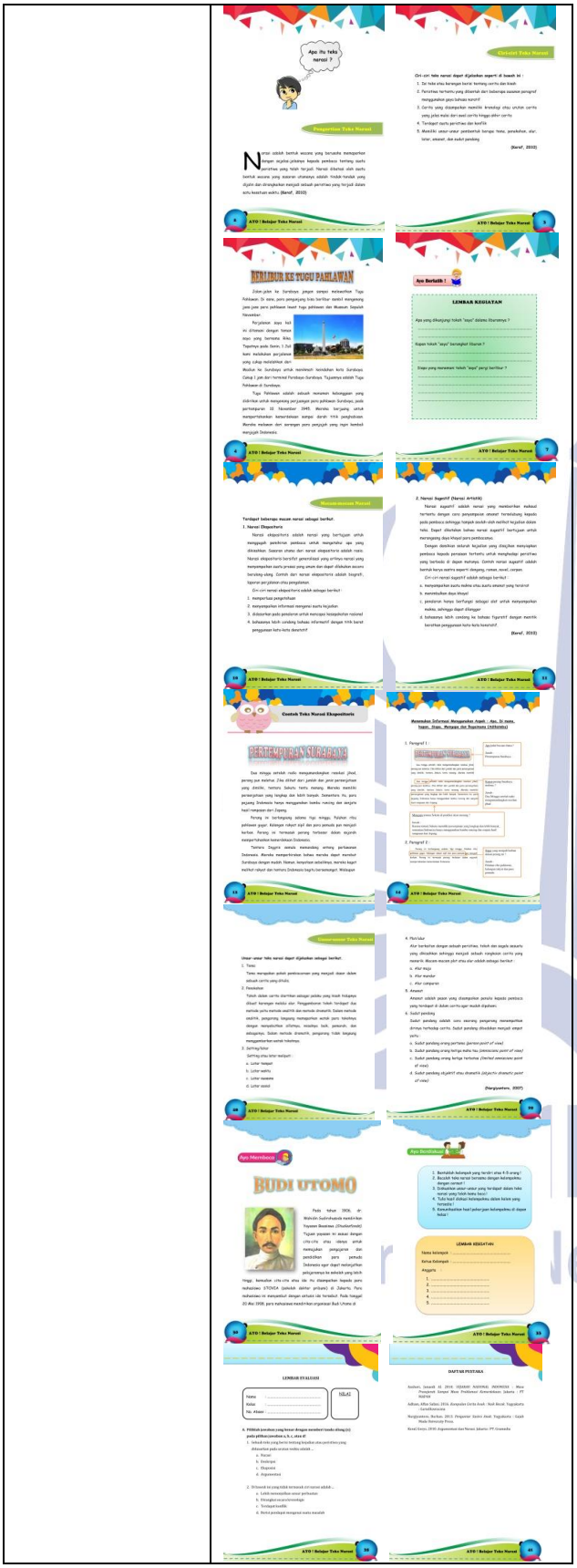

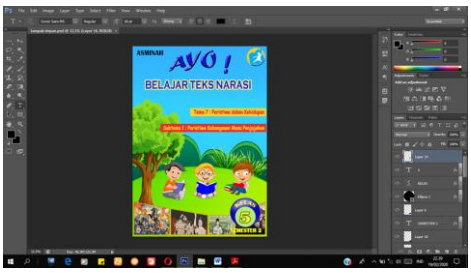

Gambar 4.1 Pembuatan Cover Menggunakan *Adobe Photoshop Cs7*

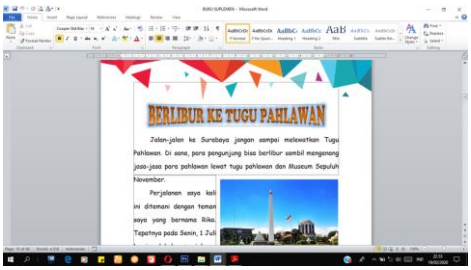

Gambar 4.2 Pemberian Materi Menggunakan *Microsoft Office Word 2010*

(2) melakukan uji validasi, hal ini dimaksudkan untuk melihat kelayakan dari buku suplemen yang dikembangkan. Desain dan tampilan buku suplemen di validasi oleh dosen ahli media. Sedangkan isi atau muatan materi di validasi oleh dosen ahli matero. Saran dari para ahli dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki produk buku suplemen sebelum diterapkan. Adapaun validator media adalah Dr. Hari Sugiharto, M.Si, sedangkan validator materi adalah Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd

Penerapan *(Implementation),* pada tahap ini akan dilakukan uji coba di lapangan terhadap buku suplemen, yaitu (1) Uji skala kecil, dilaksanakan di SDN Kebraon II/437 di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 10 anak. Uji skala kecil ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 Desember 2019. Siswa diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Ketika uji coba yang dilakukan di SDN Kebraon II/437, ada dua observer yang mengamati guru saat memberi pelajaran yaitu teman serta guru kelas yang berpedoman dengan lembar observasi. Siswa dan guru sebagai pengguna buku suplemen juga diberikan angket tentang buku suplemen yang dikembangkan. (2) Uji skala besar, dilaksanakan di SDN Kedurus III/430 di kelas V yang berjumlah 31 siswa (seluruh siswa dikelas). Uji skala besar dilaksanakan pada tanggal 6 – 13 Januari 2020 Setelah dilakukan revisi dari uji coba skala kecil,

selanjutnya buku suplemen dilakukan uji coba skala besar. Pada uji skala besar, siswa juga diberikan *pretest* maupun *posttes*, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas diamati oleh dua pengamat yaitu teman serta guru kelas yang berpedoman dengan lembar observasi, dan siswa maupun guru diberikan angket. Hal tersebut berguna demi kelayakan buku suplemen dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Evaluasi *(Evaluate),* merupakan tahapan yang terakhir dari proses tahapan model ADDIE. Tahap evaluasi meliputi 2 kegiatan yaitu evaluasi dari setiap tahapan model ADDIE yang meliputi revisi atau perbaikan buku suplemen dari para ahli maupun pengguna dan evaluasi yang dilakukan setelah adanya uji coba. Setelah dilakukan uji coba, hasil data yang diperoleh dinilai menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan keterampilan membaca pemahaman.

Validasi buku suplemen yang dikembangkan di lakukan oleh Bapak Dr. Hari Sugiharto, M.Si selaku dosen validasi media dan dosen di jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan. Validasi media pada buku suplemen dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019. Pada lembar validasi terdapat 11 butir aspek penilaian yaitu sampul, isi, dan fisik. Nilai yang didapatkan ketika validiasi media yaitu 53 dari 55 nilai total keseluruhan dengan persantase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Hasil pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{55} \times 100\%$$

P = 96 %

Persentase diatas menunjukkan bahwa dari segi tampilan, buku suplemen dinyatakan valid dengan persentase sebesar 96 %. Dosen ahli media juga memberikan masukan dan saran sebagai berikut, (1) menghilangkan kalimat "sejarah perjuangan bangsa indonesia" pada halaman judul. (2) memberikan deskripsi buku di bagian belakan sampul buku. (3) mengubah *icon* gambar yang sesuai dengan perintah dalam buku.

Validasi materi pada buku suplemen validasi oleh Ibu Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd, selaku dosen validasi materi dan dosen pembimbing pada penelitian ini. Validasi materi ini dilakukan pada tanggal 13 September 2019. Lembar validasi ini terdapat 17 butir aspek yang dinilai dengan subbab relevansi materi dengan kompetensi dasar dan indikator, kecukupan materi, sistematika sajian materi pembelajaran, pemilihan kosakata, ketepatan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia, keterbacaan dan kekomunikatifan. Nilai yang didapatkan saat validasi materi yaitu 73 dari 85 nilai total keseluruhan dengan persantase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Hasil pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{85} \times 100\%$$

$$P = 86\ \%$$

Dari hasil data validasi diatas dapat diketahui bahwa materi pada buku suplemen yang dikembangkan dinyatakan valid dengan presentase 86 %.

Kepraktisan buku suplemen dapat dilihat dari keterlaksanaan guru memberikan materi menggunakan buku suplemen. Keterlaksanaan pembelajaran dinilai dan diamati oleh dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas SDN Kebraon II/437 adalah Ibu Erni Ermawati, S.Pd, guru kelas SDN Kedurus III/430 Bapak Edi Kuswandi, S.Pd dan teman sejawat Hidayatul Wahyu. Berikut adalah pemaparan aktivitas pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada siswa di kelas. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek kesiapan, kerapian posisi dan tempat duduk. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan materi, terlebih dahulu guru memberikan *pretest* untuk mengecek sejauh mana pengetahuan siswa.

Kegiatan Inti, setelah siswa siap menerima materi, guru memberikan buku suplemen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. guru mengarahkan siswa untuk mengamati buku suplemen dengan melihat sampul buku, membuka buku lembar demi lembar danmembacanya. Setelah dirasa siswa sudah cukup dalam mengamati buku suplemen, siswa melakukan tanya jawab terkait buku suplemen. Setelah dlakukan tanya jawab, guru mulai menjelaskan isi materi yang terdapat di dalamnya. Guru mulai mengulasi kembali pengertian teks narasi dan ciri-ciri teks narasi, yang sebenarnya sudah ada pada semester sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan mengenai jenis-jenis teks narasi. Guru lebih memfokuskan materi pada bab 2 ini, karena materi pada tema yang akan dipelajari yaitu tentang jenis teks narasi. Guru menjelaskan jenis teks narasi beserta contohnya. Guru menjelaskan bagaimana cara menggali informasi dari teks narasi menggunakan aspek adiksimba agar lebih memudahkan dalam menemukan aspek yang dianggap penting pada bacaan di setiap paragrafnya. Setelah dirasa siswa paham, guru memberikan latian soal (LKPD) untuk mengecek apakah memang siswa benar sudah memahami materi. Guru berkeliling untuk melihat dan memberi pengarahan jika ada siswa yang masih kurang paham. Setelah LKPD selesai dikerjakan, beberapa siswa maju untuk memaparkan hasil dan membahasnya bersama jika terdapat kesalahan atau kekurangan.

Kegiatan penutup, setelah beberapa teman mempresentasikan hasil pekerjaannya dan dibahas bersama, guru besera siswa bertanya jawab dan menyampaikan tenggapan, maupun pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari bersama. Siswa memimpin doa untuk menutup kegiatan belajar.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Suplemen

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Skor yang Diperoleh				Rata-Rata
		U1		U2		
		O1	O2	O1	O2	
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa	5	5	5	5	5

	2. Guru mengecek kesiapan diri siswa.	4	4	4	5	4,25
	3. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan	4	5	5	5	4,75
	4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dipelajari.	4	4	4	4	4
Kegiatan inti	5. Guru memberikan buku suplemen kepada siswa	5	5	5	5	5
	6. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati buku suplemen yang telah diterimanya.	4	4	4	4	4
	7. Guru membimbing siswa dalam bertanya jawab mengenai materi yang terdapat di dalam buku suplemen.	4	4	5	4	4,25
	8. Guru memberikan penjelasan mengenai materi di dalam buku suplemen	4	4	4	4	4
	9. Guru membimbing siswa untuk membaca contoh dari teks narasi	4	4	4	5	4,25
	10. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggali informasi dari teks narasi menggunakan aspek adiksimba.	4	4	4	4	4
	11. Guru mengarahkan siswa untuk berlatih menggali informasi dari teks narasi ekspositoris menggunakan aspek adiksimba bersama teman sebangkunya.	4	4	4	4	4
	12. Guru berkeliling mengamati pekerjaan siswa dan memberikan arahan jika terdapat siswa yang belum terlalu memahami.	4	4	4	4	4
	13. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	4	4	4	4	4
	14. Guru dan siswa lain memberikan apresiasi.	4	4	4	4	4
Penutup	15. Guru beserta siswa melakukan tanya jawab.	4	4	4	4	4
	16. Siswa berpendapat mengenai materi ataupun kegiatan dalam pembelajaran.	5	4	4	4	4,25
	17. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	4	5	4	4	4,25
	18. Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5	5	5	5
Jumlah		76	77	78	79	77,5
Persentase rata-rata		85 %		87 %		86 %

Dari hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran diatas menunjukkan kepraktisan penggunaan buku suplemen dalam kegiatan pembelajaran. setiap butir kegiatan masing-masing kegiatan terlaksana dengan baik. Rata-rata hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku suplemen mencapai 86 % dengan kategori sangat baik atau sangat praktis.

Keefektifan buku suplemen dapat diketahui ketika siswa diberikan tes berupa *pretest* dan *posttest* saat menggunakan buku suplemen dalam kegiatan pembelajaran serta lembar angket guru dan siswa. Uji coba pertama di lapangan dengan skala kecil berada di SDN Kebraon II/437 dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Diperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 61,5 dan hasil *posttest* sebesar 77,5. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan t-test. Setelah menghitung dengan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,33. Diketahui db = N-1 = 10-1 = 9. Taraf signifikasi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 6,33 > t_{tabel} 2,262 pada taraf siginifikasi 5%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada saat siswa belum menggunakan buku suplemen dengan yang sudah menggunakan buku suplemen.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

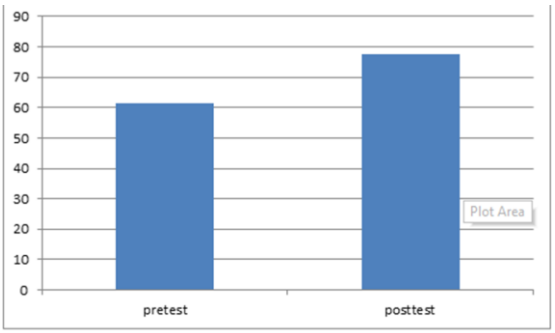

Diagram 4.1 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttes* Uji Skala Kecil

Uji coba skala besar dilakukan pada 31 siswa di SDN Kedurus III/430. Nilai *pretest* 31 siswa dengan rata-rata 69,22 sedangkan nilai *posttest* mencapai 82,81. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,46. Diketahui db = N-1 = 31-1 = 30. Taraf signifikasi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} 2,042. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 14,46 > t_{tabel} 2,042 pada taraf siginifikasi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tes menggunakan buku suplemen.

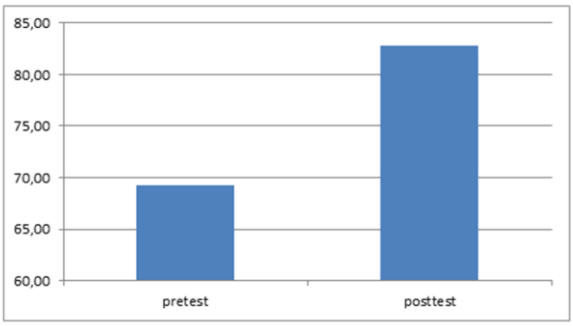

Diagram 4.2 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttes* Uji Skala Besar

Selain hasil tes, keefektifan buku suplemen juga diukur dengan angket/tanggapan siswa dan guru. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai dilakukan utuk mengetahui tanggapan dari siswa maupun guru.

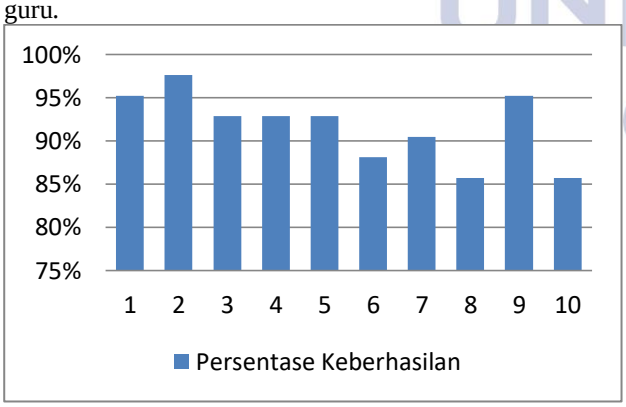

Diagram 4.3 Hasil Respon/Tanggapan Siswa

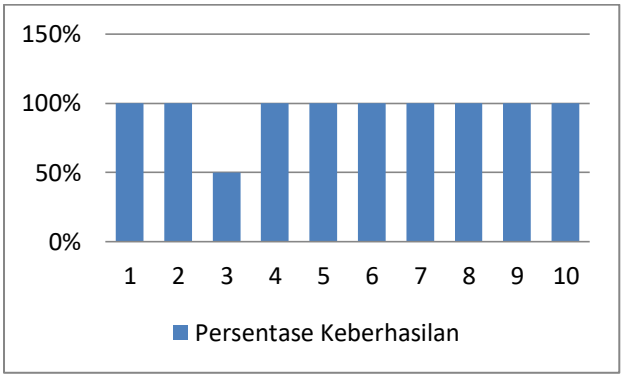

Diagram 4.4 Hasil Respon/Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil angket siswa dan guru ketika melakukan uji coba di SD pada skala kecil maupun besar, buku suplemen yang dikembangkan dianggap layak untuk pembelajaran di kelas V SD dengan presentase mencapai 94 % dari respon siswa dan 95 % dari respon guru. Ditinjau dari hasil tes dan angket, buku suplemen dianggap bahan ajar tambahan yang praktis dan efektif jika diterapkan untuk keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba media yang telah dilakukan pada subjek uji coba kelas V yang ada di SDN Kebraon II/437 dan SDN Kedurus III/430, maka buku suplemen yang dikembangkan dikatakan layak sebagai buku penunjang dalam pembelajaran dilihat dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang baik dan dapat digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Buku suplemen yang dikembangkan menggunakan prosedur 5 tahapan dari ADDIE oleh Branch (2009) yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis. Analisis ini meliputi : 1) analisis kurikulum, buku suplemen yang dikembangkan harus berpedoman pada kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga diterapkan di SDN Kebraon II/437 dan SDN Kedurus III/430 yang digunakan sebagai tempat uji coba penelitian. Agar dapat mengetahui materi yang ada di kelas dan juga mengetahui masalah yang mungkin timbul, diperlukan analisis kurikulum dengan tepat. 2) analisis karakteristik siswa, digunakan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas V SD yang akan dijadikan sebagai subjek uji coba. Pada kelas V SD dengan usia kurang lebih 11 tahun, siswa telah mampu memahami lebih dari satu informasi, menganalisis masalah dan sangat antusias terhadap hal-hal baru yang menarik. Sesuai yang dikatakan oleh Piaget dalam Trianto (2010) bahwa tahapan perkembangan anak yang ketiga yaitu tahap operasional konkrit yang berada pada rentang umur 7-11 tahun. Masa ini,

Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir secara logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan.

Kemampuan berfikirnya sudah mulai berkembang, sehingga mampu mengungkapkan pemikiran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan secara logis dan sistematis. 3) analisis materi, materi yang dimuat disesuaikan berdasarkan komptensi dasar dan indikator yaitu tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Materi yang dipilih difokuskan pada teks narasi sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Keterampilan yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan buku suplemen ini adalah keterampilan membaca teks narasi.

Tahap yang kedua yaitu tahap perancangan, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu merancang buku suplemen, lembar validasi media dan materi, perangkat pembelajaran beserta evaluasi hasil belajar, angket atau tanggapan siswa dan guru, dan lembar observasi keterlaksaan kegiatan pembelajaran. Buku suplemen ini dipilih karena kesesuaian dengan karakteristik materi yang dimuat dan dapat dijadikan sebagai penunjang dari bahan ajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993:25), yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran harus dilengkapi dan ditunjang oleh buku pendamping lainnya, salah satu contohnya adalah buku suplemen. Perlunya buku penunjang dalam pembelajaran disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan dari buku ajar utama. Perancangan buku suplemen meliputi perancangan materi dan perancangan bentuk fisiknya. Sebelum dilakukan perancangan materi, terlebih dahulu merancang desain atau *layout* agar menambah kemenarikan dari buku suplemen. Pemilihan materi dan latihan soal di dalam buku suplemen disesuaikan dengan materi yang terdapat pada komptensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Perancangan bentuk fisik meliputi ukuran buku suplemen, kertas yang digunakan bagian dalam, kertas yang digunakan untuk sampul dan ketebalan buku suplemen. Perancangan lembar validasi, perangkat pembelajaran, angket dan lembar observasi disesuaikan dan aspek-aspek media yang berkualitas dan disesuaikan dengan buku suplemen.

Tahap ketiga yaitu pengembangan, meliputi mengembangkan buku suplemen dan melakukan uji validasi. Setelah perancangan telah dilakukan, kemudian diaplikasikan dalam bentuk buku yang dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Desain sampul yang telah dibuat menggunakan aplikasi *photoshop* dan materi yang ditulis pada aplikasi *microsoft word,* kemudian dirubah menjadi bentuk pdf dan dibawa ke percetakan. Setelah dicetak, buku suplemen dibawa kepada dosen ahli media maupun dosen ahli materi untuk dilakukan validasi. Validasi diperlukan untuk mengetahui kevalidan buku suplemen dari segi tampilan dan materi agar dinyatakan layak saat digunakan pada siswa SD. Buku suplemen yang dikembangkan sudah berdasarkan kurikulum yang berlaku, berdasarkan pada teori dan materi satu dengan lainnya saling berhubungan. Sesuai yang dikemukakan oleh Hafiz (2013) bahwa kevalidan dilihat dari dua aspek yaitu validitas yang artinya dikembangkan dengan teori yang memadai dan validitas konstruk yang artinya semua komponen produk pembelajaran saling berhubungan secara konsisten. Hasil validasi media diperoleh presentase sebesar 96%. Hasil validasi dari segi materi diperoleh presentase sebesar 86%. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan pendapat Akbar (2013) bahwasanya hasil dari validasi media maupun validasi materi dengan rentang 81%-100% dinyatakan sangat valid.

Tahap keempat yaitu implementasi yang meliputi uji lapangan berskala kecil dan besar. Dari uji lapangan tersebut akan didapatkan data kepraktisan dan keefektifan buku suplemen. Agar buku suplemen dianggap praktis dapat dilakukan dengan cara menilai proses pembelajaran di kelas oleh pengamat. Pengamat pada penelitian ini adalah guru kelas dan teman peneliti. Sesuai pendapat Suniasih (2019) jika buku suplemen yang dikembangkan mudah dipakai oleh guru maupun siswa pada saat belajar mengajar, bahan ajar tersebut dianggap praktis. Dari hasil uji coba skala kecil di SDN Kebraon II/437 dan uji coba skala besar di SDN Kedurus III/430 didapatkan hasil 86% dengan kategori sangat baik.

Data kepraktisan buku suplemen dikatakan baik jika melihat hasil pengamatan pada waktu kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut karena buku suplemen memiliki kelebihan yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Anderson (1987) kelebihan dari buku suplemen yaitu siswa lebih bisa mengontrol teknik atau cara belajarnya sendiri, dapat diletakkan ketika lelah membaca dan dilanjutkan kembali untuk dibaca, guru dan siswa dapat mengulang materi pelajaran dan mudah untuk dibawa-bawa. Dalam melakukan uji coba skala kecil maupun besar, peneliti sudah melakukan seluruh kegiatan mulai dari pembuka, isi dan penutup dengan maksimal. Terdapat beberapa kendala dalam melakukan uji coba salah satunya waktu yang dibutuhkan lebih lama dari perkiraan, terdapat beberapa siswa yang memerlukan beberapa kali penjelasan. Kendala-kendala yang ada, akhirnya bisa diselesaikan dengan baik oleh peneliti, karena dalam menghadapi siswa SD perlu kesabaran dan ketelatenan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, observer memberikan saran dan masukan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Kemudian dengan adanya observasi tersebut, didapatkan hasil bahwa buku suplemen dikatan praktis untuk digunakan pada saat kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sesuai dengan pendapat Hafiz (2013) bahwa pada penelitian pengembangan, produknya harus dapat digunakan pada pembelajaran di kelas dan dianggap baik oleh pengamat agar dapat dinyatakan bahwa produk tersebut praktis. Indikator "baik" menurut Hafiz yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran contohnya dengan mengamati kegiatan yang dilakukan guru saat memberi perlakuan pada siswa mulai dari kegiatan awal sampai akhir kemudian dibandingkan dengan lembar observasi yang ada.

Keefektifan buku suplemen didapatkan dari hasil tes siswa dan tanggapan siswa maupun guru. Tes yang dimaksudkan yaitu berbentuk *pretest* dan *posttes* pada saat ujicoba. Sebelum memulai kegiatan belajar, guru memberikan *pretest* agar guru tahu seberapa kemampuan siswa saat belum diberi perlakuan dengan buku suplemen. Setelah guru memberikan pelajaran dengan

buku suplemen, siswa akan diberikan lembar *posttest* agar guru mengetahui peningkatan kemampuan siswa terutama pada keterampilan membaca pemahaman. *Pretest* maupun *posttest* dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek meliputi ketepatan menjawab pertanyaan, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain dilakukan tes, keefektifan juga dilihat dari angket atau tanggapan siswa setelah memakai buku suplemen. Pemberian angket kepada siswa dan guru mendapat respon yang baik. Siswa antusias ketika mendapat buku suplemen atau sesuatu hal yang baru. Warna dan gambar yang disajikan dalam buku suplemen sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Terdapat beberapa masukan agar buku suplemen yang dikembangkan menjadi lebih baik dan layak digunakan oleh siwa SD. Dari hasil tes siswa dan juga respon siswa maupun guru diketahui bahwa buku suplemen dikatakan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hafiz (2013) menyatakan bahwa keefektifan produk pengembangan ditentukan dari respon pengguna dan hasil belajar siswa.

Tahap kelima yaitu yaitu evaluasi. Tahap terakhir yang berguna untuk melihat tercapainya tujuan terhadap produk buku suplemen yang sudah dikembangkan. Dari pemberian tes ke siswa dan angket ke guru maupun siswa pada uji coba skala kecil maupun skala besar dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan setelah menggunakan buku suplemen dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut dianalisis dengan t-test. Untuk mendapatkan t_{hitung}, harus dilakukan perbandingan antara hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan buku suplemen menggunakan taraf siginifikasi 5% . Sesuai hasil yang diperoleh, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dengan t_{tabel}. Dapat disimpulkan, kemampuan membaca siswa kelas V SD dapat meningkat akibat diterapkannya buku suplemen dan produk pengembangan dianggap efektif. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil uji coba pada tahap pelaksanaan, tapi meliputi kegiatan revisi atau pembenahan dari setiap langkah mulai dari masukan dan saran dari validasi ahli, masukan dan saran pada uji coba skala kecil dan skala besar, hingga akhirnya didapatkan buku suplemen yang layak digunakan dan diterapkan pada siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Buku suplemen dibuat dan dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yaitu (1) analisis *(Analyis)* yang meliputi analisis kurikulum, karakteristik siswa dan materi; (2) Perancangan *(Design)* yang meliputi merancang buku suplemen, lembar validasi, perangka pembelajaran, lembar observasi dan angket; (3) Pengembangan *(Development)* yang meliputi mengembangkan rancangan buku suplemen dan melakukan uji validasi; (4) Implementasi *(Implementation)* meliputi uji coba skala kecil dan skala besar; dan (5) Evaluasi *(Evaluation)* yang dilaukan setelah ujicoba skala kecil maupun besar, agar dapat menghasilkan media yang berkualitas.

Data kevalidan didapatkan dari dosen ahli media dan materi sebagai validator dari buku suplemen. Hasil dari validasi media diperoleh sebesar 96 % sedangkan hasil validasi materi diperoleh 86%. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku suplemen merupakan bahan ajar yang layak. Namun, tetap harus ada perbaikan dan penyempurnaan pada produk yang telah dikembangkan. Hal tersebut berguna jika akan digunakan pada uji coba lanjutan.

Data kepraktisan buku suplemen diperoleh berdasarkan penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku suplemen di dalam kelas. Hasil dari keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba skala kecil diperoleh persentase sebesar 85% sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba skala besar diperoleh persentase sebesar 87%. Melihat hasil yang ada, buku suplemen ketika digunakan pada saat pembelajaran dianggap baik dan praktis.

Data keefektifan buku suplemen diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dan hasil angket siswa maupun guru terhadap buku suplemen. Pada uji coba skala kecil di SDN Kebraon II/437 diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 6,33 > t_{tabel} 2,262) sedangkan pada uji coba skala besar di SDN Kedurus III/430 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 14,46 > t_{tabel} 2,042). Selain itu, data keefektifan dapat diperoleh dari angket siswa dengan hasil 94% dan angket guru dengan hasil 95%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa buku suplemen dianggap efektif dan mampu digunakan siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu : 1) Buku suplemen dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar penunjang atau tambahan dalam kegiatan belajar mengajar agar keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. 2) Buku suplemen perlu dilakukan pengembangan ataupun perbaikan lanjutan untuk menjadikan buku suplemen ini lebih lengkap, menarik, dan inovatif bagi siswa. 3) Bagi para pembaca, peneliti dan pendidik dapat menggunakan bahan ajar buku suplemen ini sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa kelas V sekolah dasar untuk keterampilan membaca pemahaman dalam materi teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Amri, sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta : PT. Prestasi Pustaka karya

Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran.* Diterjemahkan oleh Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta : Rajawali

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design : The ADDIE Approach.* New York : Springer New York Dordrecht Heidelberg London

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.*Jakarta : Rajawali Press.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Gorys, Keraf. 2007. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Hafiz, M. (2013). Research and Development : Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. Padang, vol. 16, no 1, (http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/235/233, diakses tanggal 10 Maret 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta :

Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Yogyakarta : Kencana

Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung : Alfabeta

Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Tarigan, H.G, dan Tarigan, Djago. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung : Angkasa Bandung

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI.* Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

UNESA
Universitas Negeri Surabaya